

TEORI AKUNTANSI

Dr. H. Muhammad Gade, Ak, SH, MBA

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Gade, Muhammad

Teori Akuntansi/Muhammad Gade; editor: Desi Kurniyanti; Cet. I
Jakarta: almahira, 2005; xii + 216 hlm; 15 x 23 cm.

ISBN: 979-96699-5-2

TEORI AKUNTANSI

Penulis:

Dr. H. Muhammad Gade, Ak, SH, MBA

Editor :

Desi Kurniyanti, SE. Ak

Desain Sampul:

Almahira Adv.

Penata Letak:

Tim Almahira

Cetakan I, Mei 2005

Diterbitkan oleh Penerbit almahira

Jl. Empang No. 32 Klender - Jak-Tim 13470

Telp/Faks. (021) 86610360, HP. 0817151522

Email: almahira@telkom.net.

ISI BUKU

Kata Sambutan	iii
Pengantar Penulis	v
BAB I	1
DEFINISI TEORI DAN AKUNTANSI	
Ciri-ciri Khusus Teori Akuntansi	10
BAB II	13
KERANGKA DASAR TEORI AKUNTANSI	
Tujuan Layanan Keuangan	13
Ilustrasi	22
BAB II	27
SEJARAH AKUNTANSI	
Sejarah Perkembangan Akuntansi di Dunia	27
Accounting (Akuntansi)	36
Accounting Change (Perubahan Akuntansi)	37
Sejarah Perkembangan Akuntansi di Indonesia	38

*image
not
available*

Maksud dan Tujuan	109
Standar Umum	111
Standar Pekerjaan Lapangan untuk Audit Keuangan	112
Standar Pelaporan untuk Audit Keuangan	113
Standar Pekerjaan Lapangan Audit Kinerja	114
Standar Pelaporan Audit Kinerja	115
Kesimpulan	118
Implikasi Kebijakan	118
BAB VIII	119
PENELITIAN AKUNTANSI	
Beberapa Hasil Penelitian oleh Para Doktor Akuntan Indonesia	119
BAB IX	131
POSTULAT, PRINSIP, DAN KONSEP	
BAB X	135
LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN	
Unsur Laporan Keuangan	137
Aktiva	137
Kewajiban	138
Ekuitas	139
BAB XI	145
AKUNTANSI PERPAJAKAN	
Aktiva	149
Pasiva	149
Modal	149
Rumus Akuntansi	149
Pengertian Pajak	153
Peranan Akuntansi Perpajakan di Indonesia	154
Akuntansi Pajak Penghasilan	156
Subjek PPh	156
Objek PPh	158
Tarif PPh	158

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Selanjutnya teori juga merupakan alat dari ilmu (tools of science), yang mempunyai lima peran sebagai berikut:

1. Teori mendefinisikan orientasi utama dari ilmu dengan cara memberikan definisi terhadap jenis-jenis data yang akan dibuat abstraksinya.
2. Teori memberikan rencana konseptual, dengan rencana tersebut fenomena-fenomena yang relevan disistematiskan, diklasifikasikan dan dihubung-hubungkan satu dengan yang lainnya.
3. Teori memberi ringkasan terhadap fakta dalam bentuk generalisasi empiris dan sistem.
4. Teori memberikan prediksi terhadap fakta.
5. Teori memperjelas celah-celah dalam ilmu pengetahuan (Nazir: 1999).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) diberikan pengertian teori adalah:

1. Pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa atau kejadian.
2. Azas dan hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan.
3. Pendapat, cara, dan aturan untuk melakukan sesuatu. (KBBI, 1989 Penerbit Balai Pustaka Jakarta h. 932).

Definisi akuntansi menurut Kam (1990) adalah suatu seni pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan. Selanjutnya Kohler's Dictionary menjelaskan Accounting is the recording and reporting of transactions. A report of transactions by one responsible for acquiring, safeguarding, or administering assets or incurring expenses, the disbursement of cash advanced, or the carrying out of any assigned task. Any report embracing the transactions (including budget or forecast projection) during a designated period. Theory: an art or science consisting in a knowledge of its principles and methods rather than in its practice (Webster's New World Dictionary : 1988, Simon & Schuster, New York. p. 387)

Menurut Kohler's Dictionary for Accountants, accounting dapat diartikan sebagai berikut:

1. The recording and reporting of transactions.

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Menurut Buku Pedoman Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun akademik 1999/2000, Teori Akuntansi bertujuan memberikan pemahaman pada mahasiswa tentang pokok-pokok pikiran yang mempengaruhi praktik Akuntansi Keuangan. Pokok bahasannya meliputi: Pengantar dan Pendekatan tradisional terhadap perumusan teori akuntansi, pendekatan baru terhadap perumusan teori akuntansi. Perkembangan Teori Akuntansi, sifat unsur tujuan akuntansi keuangan dan struktur teori akuntansi, lingkungan ekonomi dalam akuntansi. Pembahasan juga mencakup konsep aktiva uang dan modal, konsep *income statement*, konsep *cash flow statement*, akuntansi inflasi, *disclosures* dan *current issues*.

Menurut Buku Pedoman Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran, Teori akuntansi adalah model-model akuntansi teoritis, perkembangan historis tentang pemikiran akuntansi, sifat dan pengukuran pendapatan, biaya, laba, aktiva, hutang dan modal. Pemikiran-pemikiran akuntansi yang mendasarkan praktik-praktik akuntansi yang berlaku. Sedangkan menurut Buku Pedoman Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia, Teori Akuntansi berbeda dengan ilmu yang lain. Hal ini disebabkan akuntansi sendiri memang bukanlah merupakan ilmu yang secara teoritis berlaku Universal. Bahkan oleh banyak penulis, akuntansi dikatakan lebih dekat kepada "seni", karenanya mereka memberikan pengertian akuntansi sebagai suatu proses pelaksanaan sesuatu, dalam hal ini adalah pembukuan dalam arti luas. Atas dasar pemahaman seperti itu, maka mata kuliah teori akuntansi seharusnya mampu memberikan pemahaman kepada para mahasiswa tentang posisi akuntansi itu sendiri, mengapa & bagaimana prinsip ataupun standar akuntansi yang berlaku di Indonesia disusun dan ditetapkan.

Perkembangan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia memang lebih banyak ditopang, jika tidak dikendalikan oleh kondisi politik pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari penetapan Prinsip Akuntansi Indonesia, pada awal tahun 1970-an, kemudian juga perubahan dari PAI ke Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 1995 yang berisikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk hampir tiap bidang industri (Tuanakotta: 1990).

Tujuan mata kuliah sebagai mata kuliah teori, mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Islam sekarang ini. Bahkan yang lebih parah sudah sampai pada suatu situasi seolah-olah menuliskan transaksi seperti ini menunjukkan kurangpercayaan satu sama lain, padahal ini merupakan perintah Allah kepada manusia yang tentunya harus dipatuhi.

Buya Hamka melanjutkan lagi :

Dan apabila dibelakang hari perlu dipersaksikan lagi sudah ada hitam di atas putih tempat berpegang dan keraguan hilang, sebab sampai sekecil-kecilnyapun dituliskan.

Mengomentari tentang transaksi kontan Buya Hamka menuliskan sebagai berikut :

Di zaman kemajuan sebagai sekarang, orang berniaga sudah lebih teratur, membeli kontanpun dituliskan orang juga, sehingga si pembeli dapat mencatat berapa uangnya keluar pada hari itu dan si penjual pada menghitung penjualan berapa barang yang laku dapat pula menjumlahkan dengan sempurna. Tetapi yang semacam ini terpuji pada syara'. Kalau dikatakan tidak mengapa menurut Tafsir dalam Al Qur'an berarti pertanda untuk dilakukan penulisan.

Ciri-ciri Khusus Teori Akuntansi

Terdapat beberapa definisi teori akuntansi yang dikemukakan para ahli, Littleton menyatakan teori sebagai pembentangan yang teratur dari ide-ide yang saling berhubungan dan pemikiran-pemikiran yang saling berkaitan. Selanjutnya paton dan littleton mendefinisikan teori sebagai suatu kumpulan doktrin yang terang (coherent) teratur (coordinated) dan konsisten.

Devine menyatakan teori lebih spesifik (tegas) untuk menyebutkan seluruh alat-alat (bahan) yang terbentang dari pertanyaan-pertanyaan dan peraturan-peraturan sederhana (primitif) untuk merubahnya menjadi kalimat-kalimat lain yang dapat diterima, sampai kepada pembentukan, aksioma-aksioma, definisi-definisi, klasifikasi yang penyusunannya berdasarkan eksperimen (pengalaman) dan sampai kepada teori yang terkumpul dan sudah dibuktikan. Selanjutnya yang dimaksud teori akuntansi adalah seluruh kumpulan pemikiran

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Keputusan ekonomi yang diambil oleh pemakai laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, likuiditas dan solvabilitas. Likuiditas dan solvabilitas berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam pemenuhan komitmen keuangannya. Likuiditas adalah ketersediaan kas jangka pendek. Solvabilitas merupakan ketersediaan kas jangka panjang untuk memenuhi komitmen pada saat jatuh tempo.

Terdapat 7 kelompok pemakai laporan keuangan, adalah:

1. Investor (Investors)

Mereka membutuhkan informasi keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

2. Karyawan (Employees)

Mereka membutuhkan informasi keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman (Lendest)

Mereka tertarik dengan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman yang diberikan serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan Kreditur Lainnya (Suppliers and Other Trade Creditors)

Mereka tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur lainnya berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek, tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan (Customers)

Mereka tertarik dengan informasi keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan.

6. Pemerintah (Governments)

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

2. Pengakuan aktiva (Recognition of assets)
3. Pengakuan kewajiban (Recognition of liabilities)
4. Pengakuan beban (Recognition of expenses).

Pengukuran unsur laporan keuangan terdiri dari :

1. Biaya historis (Historical cost)
2. Biaya kini (Current cost)
3. Nilai realisasi penyelesaian (Realizable settlement value)
4. Nilai sekarang (Present value)

Konsep modal dan pemeliharaan modal terdiri atas :

1. Konsep modal (Concepts of capital)
2. Konsep pemeliharaan modal dan penetapan laba (Concepts of capital maintenance and the determination of profit).

Tuanakotta mengemukakan bahwa definisi "Teori" yang paling tepat untuk untuk bidang akuntansi adalah : "...seperangkat azas hipotetis, konseptual dan pragmatis yang terjalin satu sama lain, yang membentuk suatu kerangka acuan untuk suatu bidang pengetahuan ".1). Dengan demikian teori akuntansi dapat diartikan sebagai suatu penalaran logis dalam bentuk seperangkat azas atau prinsip yang (1) merupakan kerangka acuan umum untuk menilai praktek-praktek akuntansi dan (2) pedoman bagi pengembangan praktek-praktek dan prosedur yang baru. Teori akuntansi dapat di pergunakan untuk menjelaskan praktek-praktek yang sekarang berjalan, akan tetapi tujuan yang terutama dari teori akuntansi adalah mengadakan suatu kerangka acuan untuk menilai dan mengembangkan praktik-praktik akuntansi yang sehat.

Suatu teori umum yang tunggal untuk akuntansi mungkin dapat merupakan suatu tujuan jangka panjang. Akan tetapi karena akuntansi sebagai suatu ilmu yang berdasarkan logika dan penelitian empiris masih sangat muda, maka paling banyak yang dapat di capai pada tingkat ini adalah mengembangkan beberapa teori dan sub teori yang saling melengkapi atau yang saling bersaing. Setiap teori terdiri dari seperangkat pernyataan yang di hubungkan oleh aturan logika atau penalaran deduktif. Pernyataan ini harus meliputi hipotesis yang bisa diuji (atau premise) dan suatu kesimpulan, meskipun satu atau lebih premise dapat didasarkan atas value judgement yang eksplisit. Penguji utama mengenai benar tidaknya suatu teori adalah kemampuannya

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

menerima atau menolak suatu pesanan khusus (special order). Selain itu manajemen juga akan memilih alternatif yang paling sesuai bagi perusahaan dengan cara membandingkan beberapa alternatif informasi akuntansi tersebut.

3. Dihubungkan dengan wewenang dan tanggung jawab para manajer dalam mengelola pusat-pusat pertanggungjawabannya masing-masing, maka dalam hal ini informasi akuntansi yang diperlukan manajemen adalah informasi akuntansi pertanggungjawaban (responsibility accounting), yang berguna untuk mengevaluasi kinerja setiap manajer.

Proses penyusunan standar akuntansi yang merupakan peraturan dalam bidang ilmu akuntansi dipengaruhi oleh teori akuntansi, faktor politik dan kondisi perekonomian. Di Amerika Serikat yang berperan dalam penyusunan standar akuntansi tersebut adalah FASB, SEC, dan AICPA. Sedangkan di Indonesia yang menyusun standar tersebut adalah Komite Prinsip Akuntansi Indonesia untuk tahun 1974 – 1994, sedangkan mulai tahun 1994 – 1998 oleh Komite Standar Akuntansi Keuangan, selanjutnya mulai 1 Juni 1999 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Ilustrasi

Berikut dikemukakan contoh pelaksanaan transaksi akuntansi pada perusahaan Sabang.

1. Perusahaan Sabang didirikan pada tanggal 30 Desember 2000, oleh pemegang saham dengan investasi secara tunai sebesar Rp. 90 Juta.
2. Perusahaan dijalankan pemiliknya dan tidak menerima gaji atas jasa tersebut.
3. Tanggal 31 Desember 2000, pemilik membeli secara tunai sebuah mesin seharga Rp. 90 Juta. Mesin ini untuk melayani pelanggan yang pembayarannya secara tunai.
4. Masa pemakaian mesin selama 3 tahun, tanpa nilai sisa.
5. Semua pelayanan melalui mesin ini dilaksanakan hari terakhir dari suatu tahun.
6. Tidak ada harta lain yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha juga tidak ada biaya lain kecuali dari penyusutan.

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

$$\text{a. Rp. } 300.000 \times \frac{105}{100} = \text{Rp. } 310.500$$

$$\text{b. Rp. } 300.000 \times \frac{110}{100} = \text{Rp. } 33.000$$

$$\text{c. } \left(\text{Rp. } 300.000 \times \frac{105}{100} \right) - \text{Rp. } 300.000 = \text{Rp. } 1.500$$

$$\text{d. } \text{Rp. } 300.000 \times \frac{110}{105} - \text{Rp. } 63.000 = \text{Rp. } 3.000$$

$$\text{e. Rp. } 900.000 \times \frac{105}{100} = \text{Rp. } 94.500$$

$$\text{f. Rp. } 900.000 \times \frac{110}{100} = \text{Rp. } 99.000$$

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

The entries would be posted to the salt account in the ledger.

Salt			
(a) purchase	\$100	\$ 80	sale (b)
(c) expense	10	90	sale (d)
totals	\$110	\$170	

Since all the salt is now sold, the venture is complete and the salt account shows that a profit, the balance in the account, of \$ 60 was made. The account would be close by debiting salt and crediting profit and loss. The profit and loss account would than be close to the capital account. Concerning the procedure, Pacioli said, "in this way you will see a glance whether you are gaining or losing, and how much." In reference to closing the book, he gave the following sage advice: "It is always good to close the books each year, especially if you are in partnership with others. Frequent accounting makes for long friendship."

Catatan-catatan ini mula-mula diperlukan seseorang untuk harta bendanya sendiri. Lambat laun catatan berupa Neraca dan atau Laba/Rugi menjadi alat pertanggung-jawaban seseorang yang mengurus harta benda orang lain (stewardship). Dalam tahap ini akuntansi berkembang di Eropa (Italia, Belanda, Jerman, Inggris, Perancis). Perlu dicatat, bahwa Pacioli sebenarnya bukan pencipta sistem pembukuan rangkap melainkan merupakan orang pertama yang tulisannya diketahui. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Russel : "Winning The Future" (1986), hal. 81, maka pada awal abad ke-14, di Italia perdagangan meningkat antara lain mempergunakan "the arabs more sophisticated double entry system". Sebenarnya sistem pembukuan rangkap telah digunakan oleh bangsa yang memeluk Agama Islam dalam zaman keemasan peradaban Islam, sebelum buku Pacioli diterbitkan.

Revolusi industri pada abad ke-18 menimbulkan keperluan akan informasi tentang biaya produksi sehingga terciptalah akuntansi biaya disamping akuntansi keuangan berupa Daftar Neraca dan Laba/Rugi. Perkembangan akuntansi biaya terutama terdapat di Inggris dengan diterbitkannya buku Robert Hamilton (1798) yang berjudul "Introduction to Merchandise", buku ini merupakan dasar akuntansi biaya. Pada abad ke-19 merupakan perkembangan akuntansi, pada masa itu berkembanglah pula

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Para ilmuwan untuk ilmu normal bekerja untuk mencari cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan bukan mencari masalah baru untuk dipecahkan. Mereka masih mempergunakan paradigma yang ada. Para ilmuan luar biasa bekerja dalam waktu singkat, apabila terdapat akumulasi "penyimpangan-penyimpangan" dalam salah satu bidang ilmu, yaitu gejala-gejala yang tidak dapat dijelaskan dengan teori yang ada. Mula-mula anomali-anomali dianggap sebagai pengecualian. Apabila anomali jumlahnya terlampaui banyak, maka timbul ilmu luar biasa dengan paradigma yang baru nantinya akan diikuti oleh para ilmuan normal.

3. Jadi, ilmu normal sifatnya "problem solving" sedangkan ilmu luar biasa bersifat "problem finding".

Berdasarkan falsafah ilmu Thomas Kuhn, maka ilmu akuntansi mempunyai kemungkinan ada. Pengetahuan akuntansi dapat berubah-ubah sepanjang masa, maka teori akuntansi pada masa ini yang belum mapan dikemudian hari akan menjadi lebih mantap. Teori yang normatif menghasilkan konsep-konsep bukan paradigma. Paradigma yang dipakai oleh teori Watts-Zimmerman adalah yang disebut "Efficient Market Hypothesis". Paradigma merupakan sesuatu yang mendasar dalam suatu ilmu. Paradigma mempunyai peranan untuk menentukan apa yang harus dipelajari, pertanyaan-pertanyaan apa yang harus dikemukakan, bagaimana pertanyaan itu harus dikembangkan dan peraturan-peraturan apa yang harus di anut dalam menafsirkan jawaban yang diperoleh. Paradigma menentukan perbedaan antara berbagai ilmu.

Belkaoui, seorang pakar akuntansi yang menulis buku "Accounting Theory" beranggapan, bahwa akuntansi mempunyai lebih dari satu paradigma yang terdiri dari :

1. Paradigma antropologi yang meliputi praktek akuntansi.
2. Paradigma perilaku pasar dalam pasar modal
3. Paradigma ekonomi
4. Paradigma proses pengambilan keputusan
5. Paradigma pendapatan yang ideal untuk pengukuran kinerja
6. Paradigma ekonomi informasi untuk menilai informasi
7. Paradigma perilaku pemakai informasi

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Yang terbaru, akuntansi telah didefinisikan dengan mengacu kepada konsep informasi kuantitatif :

Akuntansi adalah aktivitas jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang diperkirakan bermanfaat dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi dalam membuat pilihan di antara alternatif tindakan yang ada.

Defenisi tersebut menunjukkan akuntansi sebagai "seni" atau sebagai "aktifitas jasa" dan implikasinya adalah bahwa akuntansi meliputi seperangkat tehnik yang dianggap berguna bagi bidang-bidang tertentu. The Handbook of Accounting mengidentifikasi bidang-bidang berikut ini di mana akuntansi berguna sebagai: pelaporan keuangan, penentuan dan perencanaan pajak; audit independen; pemrosesan data dan sistem informasi; akuntansi kos dan manajemen; akuntansi income nasional; dan konsultasi manajemen. Daftar tersebut dapat diperpanjang mencakup perkembangan-perkembangan baru yang menarik seperti akuntansi internasional, akuntansi keprilakuan, akuntansi sosial ekonomi, akuntansi pemerintahan, akuntansi untuk organisasi nirlaba, akuntansi dunia ketiga dan lain-lain. Riset dan praktik akuntansi telah membawa akuntansi merambah perbatasan-perbatasan baru, membuat akuntansi jasa sosial yang menjanjikan.

Sebagai contoh, selain memberikan jasa tradisional yang berupa audit, akuntansi dapat menyediakan banyak jasa yang terkait dengan kualitas informasi. Dikenal dengan jasa asuransi (insurance), yang merupakan jasa profesional independen yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas informasi atau isinya guna pembuatan keputusan.

Sejarah Perkembangan Akuntansi di Indonesia

Sejarah perkembangan akuntansi di Indonesia dapat ditelusuri sampai permulaan abad ke VIII yaitu sewaktu pembangunan candi Borobudur, candi Mendut, dan candi Prambanan dan lain-lain pada sekitar tahun 750 Masehi. Prof. Soemardjo Tjitrosidojo menerangkan sekitar 5 tahun sebelum 1942 ketika Indonesia masih merupakan jajahan Belanda, sebelum 1942 sebenarnya masih juga dapat dibagi dalam 2 masa

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Universitas Indonesia, Universitas Sumatra Utara, Universitas Syah Kuala di Darussalam Banda Aceh, serta Universitas Riau di Pekanbaru.

Pekerjaan akuntan mempunyai arti yang penting bagi kepentingan masyarakat terutama masyarakat bisnis. Hal ini disebabkan perkembangan perekonomian baik di dalam negeri maupun perekonomian dunia yang semakin maju dan meningkat.

Dalam memasuki lingkungan bisnis yang kompetitif saat ini, setiap profesi berusaha untuk menemukan kembali keunggulan masing-masing. Profesi akuntan membangun keunggulan kompetitifnya dalam masyarakat melalui pengembangan secara berkelanjutan agar jenis dan kualitas jasa yang disediakan dapat memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat.

UU No. 34 Tahun 1954 Tentang Pemakaian Gelar Akuntan

Dalam masa puluhan tahun yang terakhir pekerjaan akuntan mempunyai arti yang selalu bertambah penting bagi masyarakat terutama masyarakat bisnis. Hal ini disebabkan hubungan ekonomi yang makin sulit, meruncingnya persaingan, dan naiknya pajak-pajak para pengusaha dan pedagang serta kerajinan sehingga makin sangat dirasakan kebutuhan akan penerangan dan nasehat para ahli untuk mencapai perbaikan dalam sistim administrasi dan dalam pengawasan atas perusahaan, konstprijsberekening yang lebih tepat, dan pelaksanaan azas-azas ekonomi perusahaan.

Sudah tentu mereka hendak mempergunakan jasa orang-orang yang mempelajari masalah itu atas pengetahuan dan mempraktekkannya, ialah para akuntan. Akan tetapi kebutuhan akan bantuan akuntan yang makin besar itu mungkin menjadi alasan bagi banyak orang untuk mengemukakan diri sebagai akuntan kepada khalayak umum, dengan tidak berpengatahuan dan berpengalaman dalam lapangan itu yang sederajat dengan syarat yang ditetapkan oleh Pemerintah bagi mereka yang telah mengikuti pelajaran pada Perguruan Tinggi Negeri dengan hasil baik. Oleh karena itu Pemerintah menetapkan peraturan perundang-undangan untuk melindungi ijazah akuntan dan melindungi pengguna jasa akuntan.

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

setelah didengar pendapat dan pertimbangan Menteri Keuangan, Menteri Perekonomian dan Pimpinan Universitas. Dalam panitia itu duduk wakil-wakil dari lingkungan Kementerian Keuangan (Djawatan Akuntan Negeri, Djawatan Akuntan Pajak), Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan, universitas-universitas dan beberapa orang partikelir dari kalangan perusahaan.

Di samping mempertimbangkan berbagai ijazah Panitia Ahli bertugas melakukan hal-hal lain, terutama merancang peraturan tata tertib bagi para akuntan dan mengadakan pengawasan atas cara mereka melakukan pekerjaan. Hanya yang namanya termuat dalam Register Negara yang diadakan oleh Kementerian Keuangan berhak atas segala gelar dan melakukan pekerjaan akuntan. Di mana dilakukan pekerjaan akuntan, baik oleh seorang maupun oleh gabungan tidak dengan nama sendiri, melainkan dengan nama firma yang menggunakan nama orang ataupun tidak, jika dalam nama itu dengan cara apapun yang dipergunakan perkataan "akuntan" (accountant), maka orang itu sedikit-dikitnya seorang dari gabungan itu harus berhak memakai gelar akuntan. Melakukan pekerjaan akuntan dalam bentuk perseroan terbatas menurut pemerintah adalah kurang tepat.

Tidak saja sifat perseroan terbatas itu kurang dapat digunakan untuk pekerjaan-pekerjaan yang sangat mementingkan hubungan perseorangan antara akuntan yang bersangkutan dan langganannya, akan tetapi teristimewa berhubungan dengan rahasia yang harus dipegang oleh akuntan, maka bentuk perseroan terbatas itu adalah tidak tepat. Cukup jelas bilamana pelaksanaan undang-undang ini memerlukan peraturan lebih lanjut berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan dalam praktik dan sebagainya, maka kuasa untuk merancang peraturan itu diberikan kepada Menteri Keuangan. Waktu sampai 1 April 1955 diperlukan sebagai masa peralihan bagi mereka yang sekarang ini menjalankan pekerjaan akuntan untuk menyesuaikan diri pada ketentuan-ketentuan dalam undang-undang ini. Termasuk Lembaran Negara Nomor 103 tahun 1954.

Ketentuan penting yang diatur dalam undang-undang ini adalah bahwa hak memakai gelar akuntan hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai ijazah akuntan (Pasal 1). Dalam merancang redaksi undang-undang tersebut, pertama-tama timbul pertanyaan sampai dimanakah batasnya perlindungan

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

kemampuan yang selalu terpelihara dalam rangka mempertahankan kepercayaan masyarakat. Kompetensi profesional akuntan merupakan hasil perpaduan antara etika (*ethics*), pengetahuan (*knowledge*), dan keahlian (*skill*).

Pada tahun 1950-an bermunculan kantor akuntan di Indonesia, terutama dikota-kota besar seperti Jakarta, Medan, Surabaya, Bandung, Makassar, dan lain-lain. Untuk mengatur kebutuhan dan penawaran jasa akuntan yang semakin besar, Pemerintah RI menyiapkan Undang-Undang Nomor 34 tahun 1954 Tentang Pemakaian Gelar Akuntan. Undang-Undang ini dimaksudkan untuk melindungi para akuntan dan penerima jasa dari akuntan tersebut. Pada waktu pembuatan konsep Undang-Undang ini yaitu tahun 1950-an Republik Indonesia sedang menggunakan Undang-Undang Dasar Sementara. Dengan demikian dalam konsideran Undang-Undang Nomor 34 tahun 1954 digunakan sebagai dasar adalah Pasal 89 UUDS RI. Selengkapanya bunyi pasal 89 UUDS RI tersebut adalah : Kecuali apa yang ditentukan dalam Pasal 140, maka kekuasaan Perundang-undangan, sesuai dengan ketentuan-ketentuan bagian ini, dilakukan oleh Pemerintah bersama-sama dengan DPR, sedangkan Pasal 140 menetapkan bahwa :

1. Segala usul untuk mengubah Undang-Undang Dasar ini menunjuk dengan tegas perubahan yang diusulkan. Dengan Undang-Undang dinyatakan untuk mengadakan perubahan sebagaimana diusulkan itu ada dasarnya
2. Usul perubahan Undang-Undang Dasar yang telah dinyatakan dengan Undang-Undang itu oleh Pemerintah dengan amanat Presiden disampaikan kepada suatu badan bersama Majelis Perubahan Undang-Undang Dasar yang terdiri dari anggota-anggota DPR dan anggota-anggota Komite Nasional Pusat yang tidak menjadi anggota-anggota DPR. Ketua dan Wakil Ketua DPR menjadi Ketua dan Wakil Ketua Majelis Perubahan Undang-Undang Dasar.
3. Pemerintah harus segera mengesahkan rancangan perubahan Undang-Undang Dasar yang sudah diterima oleh Majelis Perubahan Undang-Undang Dasar.

Dalam mempersiapkan RUU Akuntan Publik untuk menggantikan Undang-Undang tentang Pemakaian Gelar Akuntan

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

akuntan dan auditor di Indonesia pada awalnya berjalan lambat karena perekonomian Indonesia kurang menguntungkan. Namun, perkembangan mulai pesat pada saat dilakukan nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik Belanda dan diundangkannya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 19 tahun 1960 menjadi Undang-undang Nomor 19 Perpu 1960. Dengan adanya undang-undang tersebut, jumlah perusahaan negara yang harus diaudit oleh Direktorat Akuntan Negara (DAN) meningkat dengan pesat. Mengingat terbatasnya tenaga akuntan dan ajun akuntan yang menjadi auditor pada waktu itu, Direktorat Akuntan Negara meminta bantuan kantor akuntan publik untuk melakukan audit atas nama Direktorat Akuntan Negara.

Perluasan pasar profesi akuntan publik semakin bertambah yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Undang-undang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tahun 1967/1968. Meskipun pada waktu itu para pemodal "membawa" akuntan publik sendiri dari luar negeri misalnya, Arthur Young Company, SGV, Coopers and Librand, Peat, Marwick, Mitchell and Co., Price Waterhouse dan lain-lain, kebutuhan terhadap jasa akuntan publik dalam negeri tetap ada. (Toruan, 1989 : 20).

Profesi akuntan publik mengalami perkembangan yang berarti sejak awal tahun 70-an dengan adanya perluasan kredit-kredit perbankan kepada perusahaan. Bank-bank ini mewajibkan nasabah yang akan menerima kredit dalam jumlah tertentu untuk menyerahkan secara periodik laporan keuangan yang telah diperiksa akuntan publik. Pada umumnya, perusahaan-perusahaan swasta di Indonesia baru memerlukan jasa akuntan publik jika kreditur mewajibkan mereka menyerahkan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik.

Periode III, tahun 1973 - 1979.

M. Sutojo pada Konvensi Nasional Akuntansi I di Surabaya Desember 1989 menyampaikan hasil penelitiannya mengenai : Pengembangan Pengawasan Profesi Akuntan Publik di Indonesia, bahwa profesi akuntan publik ditandai dengan satu kemajuan besar yang dicapai Ikatan Akuntan Indonesia dengan diterbitkannya buku Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) dan Norma Pemeriksaan

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

pengembangan profesi akuntan publik yaitu dengan mendengar pendapat ikatan profesi pada kongres ke IV Ikatan Akuntan Indonesia antara lain mengenai : Pengalaman kerja yang perlu dimiliki sebelum praktik; Keharusan akuntan publik fulltime (kecuali mengajar); Izin berlaku tanpa batas waktu; Kewajiban pelaporan berkala (tahunan) mengenai kegiatan praktik kepada pemberi izin; Pembukaan cabang harus memenuhi syarat tertentu; Izin diberikan kepada individu bukan kepada kantor; Pencabutan izin perlu mendengar pendapat dewan kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia; Pemohon harus anggota Ikatan Akuntan Indonesia; Pengawasan yang lebih ketat kepada akuntan asing.

Pada tahun 1988 diterbitkan petunjuk pelaksanaan keputusan Menteri Keuangan melalui Keputusan Direktur Jendral Moneter Nomor : Kep. 2894/M/1988 tanggal 21 Maret 1988. Suatu hal yang mendasar dari keputusan tersebut adalah pembinaan para akuntan publik yang bertujuan : (1) membantu perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia; (2) memberikan masukan kepada IAI atau seksi akuntan publik mengenai liputan yang dikehendaki Departemen Keuangan dalam program pendidikan; (3) melaksanakan penataran bersama Ikatan Akuntan Indonesia atau Ikatan Akuntan Indonesia- Seksi Akuntan Publik mengenai hal-hal yang dianggap perlu diketahui publik (KAP), termasuk mengenai manajemen Kantor Akuntan Publik; (4) mengusahakan agar staf Kantor Akuntan Publik Asing yang diperbantukan di Indonesia untuk memberi penataran bagi Kantor Akuntan Publik lainnya melalui Ikatan Akuntan Indonesia atau Ikatan Akuntan Indonesia - Seksi Akuntan Publik dan membantu pelaksanaannya; dan (5) memantau laporan berkala kegiatan tahunan Kantor Akuntan Publik.

Sebelum diterbitkan Keputusan Direktur Jendral Moneter tersebut, pada tahun 1987 profesi akuntan publik telah mendapatkan tempat terhormat dan strategis dari pemerintah yaitu dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 859/KMK.01/1987 tentang Emisi Efek Melalui Bursa yang telah menentukan bahwa : (1) Untuk melakukan emisi efek, emiten harus memenuhi persyaratan, antara lain, mempunyai laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik/ akuntan negara untuk dua tahun buku terakhir secara

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Akuntansi finansial bertujuan menyusun laporan keuangan (Neraca Laba-Rugi), sedangkan akuntansi biaya bertujuan untuk:

1. Pengukuran dan analisis biaya produksi
2. Pengukuran dan pengawasan terhadap biaya produk, biaya umum dan biaya pemasaran
3. Menyusun sistem akuntansi biaya yang canggih
4. Penganggaran (budgeting) biaya dan hasil

Dalam tahun 1950 nama akuntansi biaya diubah oleh W.F. Vatter dengan nama "akuntansi manajemen" dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Accounting". Sejak tahun 1950 akuntansi telah secara formal terdiri dari "akuntansi finansial" dan "akuntansi manajemen". Penggantian nama dengan akuntansi manajemen antara lain disebabkan oleh perkembangan penggunaannya untuk berbagai tujuan pengambilan putusan manajemen. Bidang akuntansi manajemen telah bertambah dengan studi tentang hubungan biaya dan volume, analisis break-even, biaya standar dan analisis variance biaya untuk keperluan "Management Control". Di samping itu konsep "direct costing" atau "marginal costing" dibahas dan meliputi pula aspek "operations reseach" dengan penggunaan tehnik matematika, statistika dan ekonomi. C.T.Horngren dan G.L. Sundem dalam buku yang mereka tulis bersama memberikan suatu daftar perbedaan-perbedaan antara akuntansi finansial dan akuntansi manajemen sebagai berikut:

Apabila perkembangan akuntansi manajemen dilihat dari segi perluasan bidangnya sampai 1950, maka dapat dibagi dalam tiga periode yaitu :

Periode pertama merupakan periode yang dipengaruhi oleh "Scientific Management" yang menekankan pada informasi mengenai pengawasan biaya (efisiensi) dengan biaya standar dan pengukuran biaya produksi. Periode ini dapat pula disebut periode akuntansi biaya. (Periode cost control).

Periode kedua menunjukkan pengaruh bidang-bidang di luar akuntansi biaya, yaitu operations research, ekonomi manajerial dan psikologi sosial. Inventory models dan linear programming misalnya dipergunakan dalam akuntansi manajemen. (Periode management control).

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

manajemen yang baru lebih bersifat manajemen daripada akuntansi. Pada bagian akhir tulisan ini masalah pendidikan akuntansi manajemen di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi akan dipermasalahkan. Sebelum Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Bulan November 1989 diberlakukan kurikulum inti jurusan akuntansi belum mencantumkan Akuntansi Manajemen sebagai mata kuliah. Yang ada pada waktu itu (Keputusan Tahun 1983) adalah Akuntansi Biaya I dan II. Sejak tahun 1989 Akuntansi Biaya II diganti dengan Akuntansi Manajemen. Sebelum kurikulum tahun 1989 diumumkan terdapat perdebatan antara pakar-pakar akuntansi Indonesia mengenai bagaimana seharusnya kurikulum akuntansi disusun. Beberapa pakar berpendapat bahwa tekanan pendidikan akuntansi yang selama ini lebih mengarah ke arah akuntansi finansial perlu diubah kearah akuntansi manajemen untuk menghasilkan akuntansi manajemen sebagai akuntansi publik. Hal ini hanya mungkin apabila Undang-Undang No 34 tahun 1954 tentang pemakaian gelar "akuntan" diubah lebih dahulu. Undang-Undang ini memberikan pedoman pendidikan akuntansi untuk dapat berfungsi sebagai akuntan publik. Mereka yang lulus dalam pendidikan akuntansi berdasarkan Undang-Undang ini berhak memakai gelar "Akuntan" dan menjalankan pekerjaan sebagai akuntan publik.

Mengapa Undang-Undang Akuntansi ini mengarah ke pendidikan untuk menghasilkan akuntan publik dapat dipahami, apabila dilihat kondisi pada masa itu. Sejak Kemerdekaan Republik Indonesia diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (Januari 1950) maka banyak kantor yang dibuka yang dipimpin oleh orang-orang yang bukan akuntan berijazah. Seorang dengan ijazah pembukuan B dapat membuka kantor akuntan dan menanda tangani laporan akuntan. Pemerintah Indonesia dengan Wakil Presiden Dr. Muhammad Hatta, menganggap hal demikian tidak baik bagi masyarakat. Untuk mencegah terdapatnya akuntan publik yang tidak memenuhi syarat profesionalisme, maka ditetapkanlah Undang-Undang No.34 tahun 1954 ini. Karena akuntan publik harus menguasai akuntansi finansial terutama, maka kurikulum minimal harus terdiri dari mata kuliah akuntansi finansial. Namun, dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi bulan November 1989 tentang kurikulum baru Fakultas Ekonomi Negeri,

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*image
not
available*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk menentukan materialitas suatu pos maka besaran dan sifat unsur tersebut harus dianalisis dimana masing-masing dapat menjadi factor tertentu.

Aktiva, kewajiban, pos-pos penghasilan dan beban disajikan secara terpisah kecuali saling hapus diperkenankan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan. Saling hapus akan mempengaruhi pemahaman pengguna laporan terhadap suatu transaksi yang telah dilakukan dan mempengaruhi penilaian pengguna laporan atas arus kas perusahaan pada masa depan kecuali mencerminkan substansi transaksi atau peristiwa. Aktiva yang dilaporkan sebesar nilai setelah dikurangi dengan penyisihan tidak termasuk kategori saling hapus. Dalam aktivitas normal, perusahaan juga melakukan transaksi-transaksi lain yang bukan merupakan penghasil utama pendapatan dan bersifat insidental. Hasil dari transaksi tersebut disajikan dengan mengurangkan setiap pendapatan dengan beban yang berkaitan sepanjang penyajian tersebut menggambarkan substansi transaksi atau peristiwa tersebut. Contoh :

1. Keuntungan dan kerugian atas pelepasan aktiva tidak lancar termasuk investasi dan aktiva operasional dilaporkan dengan mengurangkan penerimaan dengan nilai tercatat dan beban yang timbul akibat pelepasan aktiva tersebut
2. Pengeluaran yang diganti berdasarkan perjanjian kontrak dengan pihak ketiga disajikan sebesar nilai setelah dikurangi nilai dengan penggantian yang diterima; dan
3. Pos luar biasa disajikan sebesar nilai setelah dikurangi pajak terkait dan hak minoritas sedangkan nilai bruto disajikan pada catatan atas laporan keuangan

Informasi kuantitatif harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh pernyataan standar akuntansi keuangan. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali apabila relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan. Pada beberapa kasus, informasi naratif yang disajikan pada laporan keuangan periode sebelumnya masih relevan untuk diungkapkan pada periode berjalan. Misalnya rincian tentang sengketa hukum yang

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Aktiva lancar

Suatu aktiva diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, jika aktiva tersebut :

1. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan; atau
2. Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan di harapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca; atau
3. Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi

Aktiva yang tidak termasuk kategori tersebut diatas diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar

Siklus operasi perusahaan merupakan rata-rata jangka waktu antara perolehan bahan baku memasuki proses dan realisasinya menjadi kas atau instrumen yang siap dijadikan kas. Aktiva lancar termasuk persediaan dan piutang dagang yang dijual, dikonsumsi dan direalisasi dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca. Surat berharga diklasifikasikan sebagai aktiva lancar apabila surat berharga tersebut diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca dan jika lebih dari dua belas bulan diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Untuk tujuan pengklasifikasian ini, siklus operasi diasumsikan satu tahun kecuali untuk kegiatan atau industri tertentu dimana jangka waktu yang lebih panjang jelas lebih layak.

Kewajiban jangka pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, jika :

1. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan; atau
2. Jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca

Semua kewajiban lainnya harus diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek dapat diklasifikasikan dengan cara yang serupa dengan aktiva lancar. Beberapa kewajiban jangka pendek seperti utang dagang dan biaya

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*image
not
available*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

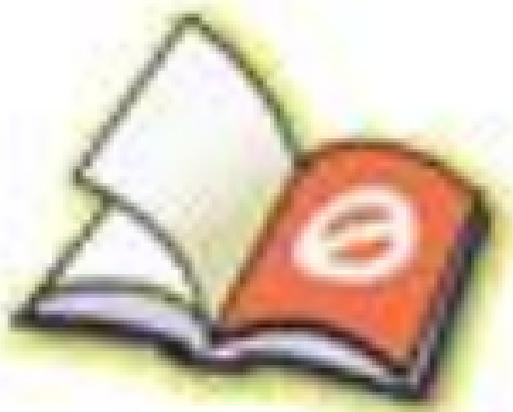
- perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor eksternal sejauh ini dapat mendorong atau mempengaruhi pola upaya manajemen dalam menjalankan tugasnya di perusahaan.
- 2) Auditor internal memiliki pengaruh yang kurang bermakna terhadap upaya manajemen melaksanakan tugas pokok perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor internal belum optimal dalam mendorong atau mempengaruhi upaya manajemen untuk melaksanakan tugasnya di perusahaan.
 - 3) Auditor eksternal dan internal secara simultan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap upaya manajemen melaksanakan tugas pokok perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor eksternal dan internal berjalan secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang bermakna terhadap upaya manajemen dalam melaksanakan tugas pokok mereka di perusahaan.
 - 4) Auditor eksternal memiliki pengaruh yang kurang bermakna terhadap pencapaian laba perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor eksternal belum dapat menunjukkan pengaruh yang bermakna terhadap laba yang dicapai oleh perusahaan.
 - 5) Auditor internal memiliki pengaruh yang bermakna terhadap pencapaian laba perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor internal telah dapat menunjukkan pengaruh yang bermakna terhadap tingkat pencapaian laba perusahaan.
 - 6) Upaya manajemen menjalankan tugas pokok perusahaan memiliki pengaruh yang kurang bermakna terhadap pencapaian laba perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya manajemen selama ini masih kurang memberikan pengaruh yang bermakna terhadap pencapaian laba perusahaan.
 - 7) Auditor eksternal, auditor internal dan upaya manajemen melaksanakan tugas pokok perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang bermakna terhadap pencapaian laba perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk mencapai laba diperlukan sinergi antara pelaksanaan auditor internal, auditor eksternal dan upaya manajemen melaksanakan tugas pokok perusahaan.
- I) Dr. Ronny Kusuma Muntoro (1987). Penelitian dilakukan oleh Ronny Kusuma Muntoro di University of Southern California,

*image
not
available*

*image
not
available*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*image
not
available*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

value) atau secara keseluruhan dalam kondisi kelangsungan usaha (going concern value).

Aktifitas bisnis sering dilakukan melalui beberapa bentuk perusahaan seperti perusahaan perseorangan, persekutuan dan trust, serta badan usaha milik negara. Kerangka umum bagi berbagai perusahaan semacam itu seringkali berbeda dengan yang berlaku bagi perseroan terbatas.

1. Neraca (Balance Sheet)

Neraca merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu organisasi pada saat tertentu. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas.

- Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Manfaat ekonomi yang terwujud dari aktiva adalah potensinya baik secara langsung maupun tidak langsung, berbentuk produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasi perusahaan atau kemampuannya mengurangi pengeluaran kas.

Pengakuan aktiva dalam neraca karena manfaat ekonominya di masa depan diperoleh perusahaan dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal.

- Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Kewajiban merupakan tugas atau tanggung jawab untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban bisa timbul dari praktik bisnis yang lazim, kebiasaan dan keinginan memelihara hubungan bisnis.

Pengakuan kewajiban dalam neraca karena pengeluaran sumber daya yang bermanfaat ekonomi untuk menyelesaikan tanggung jawab sekarang dan dapat diukur dengan andal.

- Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi kewajiban.

*image
not
available*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*image
not
available*

*image
not
available*

- Perkumpulan koperasi;
- Yayasan atau lembaga; dan
- Bentuk usaha tetap

Perbedaan perlakuan perpajakan khususnya Pajak Penghasilan terhadap badan dapat diberikan dengan contoh pengenaan pajak atas perseroan terbatas dan firma. Penghasilan yang diperoleh atau diterima perseroan terbatas dikenakan pajak sebanyak "dua kali". Pertama, pajak dikenakan ketika penghasilan itu diterima atau diperoleh perusahaan. Pada saat keuntungan diterima oleh pengusaha, pembagian laba tersebut dikenakan pajak lagi. Bila bentuk badan adalah firma, pembagian keuntungan yang diterima oleh anggotanya tidak merupakan obyek pajak, dengan demikian pengenaan pajak atas bentuk firma hanya "sekali" saja.

Pengertian Pajak

1. Menurut Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro, SH.

"Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontra prestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum".

2. Menurut Prof. Edwin R.A. Seligman dalam bukunya *Essays in Taxation*

"Tax is compulsory contribution from the person, to the government to defray the expenses incurred in the common interest of all, without reference to special benefit conferred".

3. Menurut Prof. Dr. P.J.A. Adriani

"Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang dapat ditunjuk, yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran umum berhubung tugas negara menyelenggarakan pemerintahan".

penerapan pajak apabila yang bersangkutan menggunakan laporan pemeriksaan akuntan publik. Peraturan baru ini sekaligus membatasi kewenangan aparat perpajakan dalam menerapkan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak. Laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan publik, tidak dibenarkan dikoreksi, kecuali apabila laporan itu ternyata tidak benar. Dengan demikian, sejak tahun 1979 peranan akuntansi atau pembukuan semakin meningkat dalam perpajakan. Namun, kesempatan ini ternyata tidak berhasil dimanfaatkan oleh baik wajib pajak maupun oleh profesi akuntan. Hal itu telah terbukti dengan adanya beberapa akuntan publik yang menyalahkan itikad baik dari pemerintah tersebut.

Sejak tahun 1983 telah berlaku Undang-Undang No. 6 tahun 1983, Undang-Undang No. 7 tahun 1983 dan Undang-Undang No. 8 tahun 1983. dalam Undang perpajakan yang baru berlaku azas perpajakan Indonesia yaitu :

- a) Azas kegotong-royongan nasional terhadap kewajiban kenegaraan, termasuk membayar pajak;
- b) Azas keadilan dalam pemungutan pajak kewenangan yang dominan tidak lagi diberikan kepada aparat pajak untuk menentukan jumlah pajak yang harus di bayar.
- c) Azas kepastian hukum, wajib pajak diberikan ketentuan yang sederhana dan mudah dimengerti serta pelaksanaan administrasi pemungutan pajaknya tidak birokratis.
- d) Azas kepercayaan penuh, masyarakat diberikan kepercayaan penuh untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya, termasuk keaktifan pelaksanaan administrasi perpajakan.

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 6, 7 dan 8 tahun 1983, maka sistem perpajakan di Indonesia secara mutlak menganut sistem self assessment dan kewenangan aparat pajak tidak lagi seluas kewenangan yang diperolehnya dalam Undang-Undang Perpajakan yang lama. Dengan pemberian kepercayaan penuh kepada masyarakat wajib pajak, berarti peranan pembukuan dan akuntansi dalam perpajakan sangat besar. Asalkan pembukuan atau akuntansi diselenggarakan dengan benar dan memenuhi ketentuan peraturan perpajakan yang benar, maka pelaksanaan



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



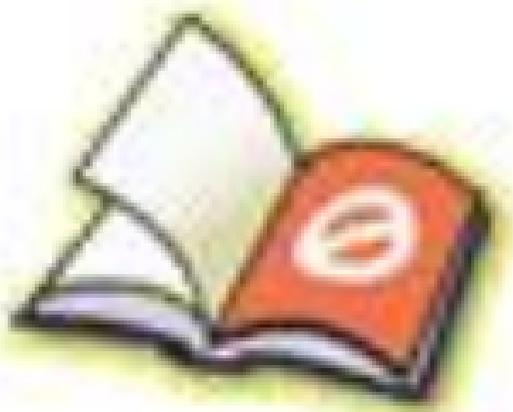
You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.